

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bentuk umum proses sosial adalah interaksi sosial (yang juga dapat dinamakan proses sosial) karena interaksi merupakan syarat utama terjadinya aktivitas-aktivitas sosial, bentuk lain proses sosial hanya merupakan bentuk-bentuk khusus dari interaksi sosial.

Interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis dan menyangkut hubungan antara orang-perorangan, antara kelompok-kelompok manusia, maupun antara orang perorangan dengan kelompok manusia. Apabila dua orang bertemu, maka interaksi sosial dimulai pada saat itu. Mereka saling menegur, berjabat tangan, saling berbicara atau bahkan mungkin berkelahi.¹

Interaksi sosial dapat terjadi apabila antara dua individu atau kelompok terjadi kontak sosial dan komunikasi. Kontak sosial merupakan tahap pertama dari terjadinya hubungan sosial. Komunikasi merupakan penyampaian suatu informasi dan pemberian tafsiran dari reaksi terhadap informasi yang disampaikan.

Interaksi sosial adalah satu proses sosial yang melibatkan dua atau lebih individu atau kelompok. Interaksi sosial melibatkan tindakan saling merespons perilaku seorang individu terhadap individu lain, dan selanjutnya saling mempengaruhi satu sama lain. Interaksi manusia berbeda dengan bentuk interaksi lain, karena interaksi ini melibatkan norma serta kewajiban yang responsif.

¹ Ng. Philipus, *Sosiologi dan Politik*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2004), hlm. 22.

Interaksi sosial juga melibatkan alat komunikasi seperti bahasa dan simbol, agar antara individu dapat saling bertukar makna dan pemikiran satu sama lainnya.²

Interaksi adalah kunci dari semua kehidupan, oleh karena itu interaksi tidak akan ada jika tidak ada kehidupan bersama. Bertemunya orang perorangan secara badaniah belaka tidak akan menghasilkan pergaulan hidup dalam suatu kelompok sosial.³ Pergaulan hidup semacam itu baru akan tumbuh apabila perorangan atau perkelompok manusia bekerjasama saling berbicara dan seterusnya untuk mencapai suatu tujuan bersama, mengadakan persaingan, pertikaian, dan sebagainya, maka dapat dikatakan bahwa interaksi sosial yang dinamis.

Interaksi sosial di lingkungan masyarakat sangatlah penting untuk itu bersosialisasi sangatlah diperlukan terlebih dengan masyarakat yang ada disekitar kita, melalui interaksi pula kita bisa mengenal orang-orang yang ada disekitar lingkungan tempat tinggal.

Hubungan sosial di Desa Sukamanah saat ini tidak lagi mencerminkan ciri kehidupan masyarakat pedesaan pada umumnya, seperti warga masyarakatnya memiliki hubungan yang lebih erat, sering di adakannya gotong-royong, dan sebagainya. Tetapi sebaliknya yang terlihat saat ini masyarakat di Desa Sukamanah terlihat lebih individualis dan sudah jarang sekali di adakannya gotong-royong di sekitar tempat tinggal mereka.

² Taufiq Rahman, *Glosari Teori Sosial*, (Bandung: Ibnu Sina Press, 2011), hlm.35.

³ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 54.

Kehidupan sosial yang terwujud dikalangan masyarakat pedesaan seharusnya terbentuk lebih kekerabatan dan saling mengenal satu dengan yang lainnya. Keakraban hubungan di antara warga desa, seringkali mereka wujudkan dalam bentuk tolong-menolong, dan memiliki waktu untuk berinteraksi dengan lingkungan masyarakat sekitar.

Kehadiran kegiatan industri di suatu permukiman merupakan pemasukan atau bertambahnya pengetahuan dan teknologi baru bagi masyarakat setempat. Keberadaan industri di lingkungan permukiman itu akan mendapatkan dampak pada kehidupan sosial budaya dan ekonomi masyarakat setempat. Keberadaan industri tersebut paling tidak akan merubah suasana lingkungan permukiman termasuk juga akan merubah pola interaksi masyarakat sekitar perindustrian.

Perkembangan industri di satu sisi memberikan lapangan kerja, baik yang langsung pada kegiatan proses industri maupun bidang jasa. Di sisi lain, kegiatan industri di suatu lingkungan permukiman selain merupakan pemasukan teknologi baru, dapat pula menimbulkan pergeseran nilai budaya, norma-norma sosial dan pandangan hidup yang memberi acuan pada sikap dan pola tingkah laku masyarakat termasuk pula perubahan interaksi di lingkungan setempat.⁴

Setelah adanya pabrik-pabrik industri warga desa Sukamanah masyarakatnya menjadi heterogen. Daerah Sukamanah tidak hanya dihuni oleh penduduk asli tetapi dihuni oleh penduduk pendatang dari berbagai daerah yang membaaur menjadi satu masyarakat.

⁴ Soimun, *Dampak Pembangunan Industri terhadap Kehidupan Masyarakat Setempat*, (Jakarta: Mc. Suprapti, 1994), hlm. 2.

Demikian pula dengan pola interaksi yang terjadi pada saat ini masyarakatnya sudah mulai sibuk untuk bekerja dan tidak ada waktu untuk bersosialisasi dan berinteraksi dengan lingkungan tempat tinggal sekitar. Seiring dengan berjalannya waktu saat ini orang-orang sudah mulai mengurangi interaksi sosial tersebut dikarenakan kesibukannya di ruang publik atau di tempat bekerja seperti yang terlihat pada masyarakat modern saat ini, contohnya pada masyarakat di kawasan industri mereka lebih terlihat individualis.

Bagi mereka atau seseorang yang bekerja sebagai buruh pabrik untuk bersosialisasi atau berinteraksi dengan lingkungan masyarakat sudah tidak ada waktu karena kesibukannya tersebut. Sekalipun mereka ada waktu libur mereka akan memanfaatkan waktu luangnya untuk keluarga mereka masing-masing, dengan demikian interaksi di lingkungan masyarakat sangatlah kurang.

Tidak hanya masyarakat di kawasan industri saja tetapi masyarakat di pedesaan pun saat ini mulai terlihat lebih individualis seiring dengan kesibukannya sebagai buruh pabrik. Warga pedesaan saat ini lebih beralih profesi sebagai buruh dan mereka mulai sibuk dengan pekerjaannya, sudah sangat sulit untuk mereka berinteraksi dengan masyarakat seperti biasanya. Semua itu disebabkan oleh pekerjaan mereka yang menuntut untuk bekerja kurang lebih selama 10 jam perhari.

Sebenarnya banyak sekali faktor yang menyebabkan seseorang kurang berinteraksi dengan lingkungan sekitar, tetapi faktor kesibukanlah yang menjadi alasan utama para pekerja pabrik. Seperti yang kita ketahui para pekerja pabrik lebih banyak menghabiskan waktunya di tempat kerja.

Ada beberapa dampak yang ditimbulkan dari kurangnya interaksi sosial di lingkungan masyarakat. Salah satunya adalah sering terjadinya konflik dan pertentangan antar individu dengan individu dan kurangnya informasi yang di dapatkan dari lingkungan. Banyak faktor yang menyebabkan masyarakat saat ini menjadi individualis tetapi faktor yang lebih terlihat pada masyarakat saat ini adalah faktor kesibukan dari seorang individu itu sendiri terutama untuk mereka para pekerja pabrik.

Kurangnya interaksi sosial lingkungan masyarakat pasti berdampak pula pada perubahan sosial di masyarakat baik masyarakat modern maupun masyarakat tradisional. Perubahan sosial dapat menimbulkan problem sosial seperti sering terjadi pertikaian dan perselisihan antar warga masyarakat.⁵

Dari pemaparan di atas penulis mencoba melakukan penelitian yang lebih mendalam sekaligus ingin melihat lebih jauh tentang perubahan interaksi sosial dan dampaknya bagi masyarakat sekitar. Lalu menganalisis pola interaksi para buruh pabrik dengan lingkungan masyarakat sekitar kampung Elo Desa Sukamanah Kecamatan Sukatani Kabupaten Bekasi.

⁵ Simandjuntak, *Perubahan dan Perencanaan Sosial*, (Bandung: Tarsito, 1992), hlm. 1.

1.2 Identifikasi Masalah

Interaksi sosial sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari terutama dalam proses sosialisasi dengan lingkungan masyarakat sekitar karena dengan berinteraksi seseorang bisa saling mengenal, menolong, kerjasama dan masih banyak lainnya. Tetapi pada kenyataannya saat ini interaksi sosial sudah mulai berkurang terutama pada masyarakat di Kawasan Industri yang sudah hampir tidak ada waktu untuk berinteraksi dengan lingkungan masyarakat karena kesibukannya tersebut dan seorang individu seharusnya mengetahui cara yang baik untuk bersosialisasi sekalipun mereka disibukan dengan pekerjaannya.

Kurangnya interaksi sosial berdampak pula pada perubahan sosial seperti mempengaruhi sistem sosial dan perwujudan kebudayaan di dalam masyarakat. Saat ini kurangnya interaksi sosial berdampak pada perubahan pola interaksi di masyarakat yaitu masyarakat lebih individualisme dan kurang mementingkan gotong royong. Dampak dari kurangnya interaksi di lingkungan masyarakat sangat terlihat seperti perselisihan dan konflik yang sering terjadi saat ini, meskipun bukan faktor interaksi saja yang menyebabkan itu semua tetapi interaksi menjadi salah satu penyebab adanya masalah-masalah sosial yang terjadi saat ini.

1.3 Rumusan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini berusaha menganalisis pola interaksi antara buruh pabrik dengan masyarakat sekitar, dengan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pola interaksi antara buruh pabrik dengan masyarakat sekitar kampung Elo Desa Sukamanah Kecamatan Sukatani Kabupaten Bekasi?
2. Bagaimana perubahan pola interaksi buruh pabrik dengan lingkungan masyarakat sekitar kampung Elo Desa Sukamanah Kecamatan Sukatani Kabupaten Bekasi?
3. Apa dampak perubahan pola interaksi terhadap kehidupan sosial di lingkungan masyarakat sekitar kampung Elo Desa Sukamanah Kecamatan Sukatani Kabupaten Bekasi?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini dapat disusun sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pola interaksi antara buruh pabrik dengan masyarakat sekitar kampung Elo Desa Sukamanah Kecamatan Sukatani Kabupaten Bekasi.
2. Untuk mengetahui perubahan pola interaksi buruh pabrik dengan lingkungan masyarakat sekitar kampung Elo Desa Sukamanah Kecamatan Sukatani Kabupaten Bekasi.

3. Untuk mengetahui dampak perubahan pola interaksi terhadap kehidupan sosial di lingkungan masyarakat sekitar kampung Elo Desa Sukamanah Kecamatan Sukatani Kabupaten Bekasi.

1.5 Kegunaan Penelitian

Bertolak dari identifikasi dan tujuan penelitian di atas, penelitian ini diharapkan dapat berguna, baik secara akademis maupun secara praktis.

- 1.5.1 Kegunaan akademis. Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan sosial khususnya sosiologi industri serta dapat menambah khasanah pengetahuan, terutama yang berkaitan dengan pola interaksi buruh pabrik di lingkungan masyarakat. Disamping itu, penelitian ini dapat dijadikan titik tolak untuk penelitian selanjutnya yang lebih mendalam tentang sejauh mana upaya buruh pabrik didalam berinteraksi dengan lingkungan masyarakat sekitar, dan upaya mengembangkan metode keilmuan dalam menangani masalah di lingkungan masyarakat.
- 1.5.2 Kegunaan praktis. Penelitian ini berguna untuk memberikan penyadaran bagi para pekerja pabrik akan pentingnya interaksi sosial yang baik dengan lingkungan masyarakat karena dengan berinteraksi cukup atau baik dengan lingkungan masyarakat sekitar dapat mempererat persaudaraan dan kekerabatan. Berinteraksi juga dapat mencegah timbulnya masalah sosial seperti konflik atau kesenjangan sosial yang sering terjadi di lingkungan masyarakat sekitar saat ini.

1.6 Kerangka Pemikiran

Penelitian tentang pola interaksi buruh pabrik di lingkungan masyarakat kawasan industri sebenarnya merupakan penelitian yang tidak mudah dilakukan. Hal ini karena permasalahan yang ada di masyarakat sangatlah abstrak, seperti seperangkat pengetahuan nilai-nilai, norma-norma, dan aturan-aturan yang menjadi acuan di dalam kehidupan. Agar penelitian ini dapat terarah maka perlu adanya pendefinisian konsep terhadap masalah-masalah yang hendak dikaji. Beberapa konsep yang perlu didefinisikan, diantaranya individu sebagai masyarakat, interaksi sosial, dan perubahan sosial.

Manusia atau individu sebagai anggota masyarakat perlu melakukan proses interaksi di lingkungan masyarakat tempat tinggal mereka, disini proses interaksi sangat diperlukan dan sangatlah penting terutama di masyarakat pedesaan yang harusnya dapat saling gotong-royong bukan seperti saat ini yang terlihat individualis atau masing-masing. Banyak dampak yang diakibatkan dari berkurangnya interaksi sesama masyarakat seperti menimbulkan konflik.

Menurut Blumer seperti yang dikutip oleh George Ritzer, melalui pendekatan interaksi simboliknya masyarakat itu terdiri dari individu-individu yang memiliki kedirian mereka sendiri (yakni membuat indikasi untuk diri mereka sendiri). Menurutnyanya manusia hanya memiliki kapasitas umum untuk berpikir, kapasitas ini harus dibentuk dan diperhalus dalam proses interaksi sosial.⁶

Perlu ditegaskan bahwa interaksionisme simbolik (*symbolic interactionism*) adalah pendekatan dalam psikologi sosial yang menerangkan

⁶ George Ritzer, *Teori Sosiologi Modern*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 290.

komunikasi linguistik dan gerak tubuh, khususnya menekankan peranan bahasa dalam pembentukan pemikiran (*mind*), diri (*self*), dan masyarakat.⁷

Pandangan yang menyebabkan teoritisi interaksionisme simbolik memusatkan perhatiannya pada bentuk khusus interaksi sosial yakni sosialisasi. Pakar interaksionisme simbolik tak hanya tertarik pada perspektif sosialisasi sederhana, tetapi juga pada interaksi umumnya yang sangat penting dalam bidang kajiannya sendiri. Interaksi sosial adalah proses dimana kemampuan berpikir dikembangkan dan diperhatikan.⁸

Tindakan individu merupakan suatu konstruksi dan bukan sesuatu yang lepas begitu saja, yakni keberadaannya dibangun oleh individu melalui catatan dan penafsiran situasi dimana dia bertindak sehingga kelompok atau tindakan kolektif itu terdiri dari beberapa susunan tindakan beberapa individu, yang disebabkan oleh penafsiran individu atau pertimbangan individu terhadap setiap tindakan yang lainnya.⁹

Masyarakat secara simbolik mengartikan komunikasi sebagai hubungan terhadap orang lain yang terlibat, dengan kata lain dalam interaksi sosial sangatlah penting (yang juga dapat dinamakan proses sosial) karena interaksi sosial merupakan syarat umum terjadinya aktivitas-aktivitas sosial.

⁷ Taufiq Rahman, *op. cit.*, hlm. 36.

⁸ *Ibid.*, hlm. 291.

⁹ Irving M. Zeitlin, *Memahami Kembali Sosiologi*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1998), hlm. 331.

Bentuk lain proses sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antara orang perorangan dengan kelompok manusia.¹⁰

Interaksi sosial dapat terjadi bila antara dua individu atau kelompok terdapat kontak sosial dan komunikasi. Kontak sosial merupakan tahap pertama dari terjadinya hubungan sosial, komunikasi merupakan penyampaian suatu informasi dan pemberian tafsiran dari reaksi terhadap informasi yang disampaikan.¹¹

Pertumbuhan industri di lingkungan permukiman saat ini sangatlah pesat terutama pada kawasan yang masyarakatnya berlatar belakang budaya agraris seperti di daerah Bekasi dan sekarang lebih dikenal dengan kota industri karena perkembangan industrinya yang sangat amat pesat, dari perubahan masyarakat yang agraris menjadi masyarakat industri tentu saja melahirkan berbagai macam masalah dalam kehidupan masyarakat tersebut.

Pada umumnya masyarakat yang mengalami perubahan sosial tersebut sangatlah berdampak bagi kehidupan sehari-hari mereka di lingkungan tempat tinggal, salah teori yang membahas mengenai perubahan sosial adalah teori dari Emile Durkheim berpendapat bahwa perubahan sosial terjadi karena evolusi mempengaruhi cara pengorganisasian masyarakat, terutama yang berhubungan dengan kerja.¹²

¹⁰Soerjono Soekanto, *op cit.*, hlm. 55.

¹¹ Soerjono Soekanto, *op. cit.*, hlm. 54.

¹² Soerjono Soekanto, *Mengenal Tujuh Tokoh*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), hlm.208-209.

Salah satu permasalahan atau dampak dari masyarakat industri adalah masalah yang berkaitan dengan perubahan sosial di masyarakat dalam bersosialisasi atau interaksi individu tersebut di lingkungan masyarakat. Terlihat pada saat ini masyarakat di Sukamanah lebih individualis karena perilaku masyarakat yang berubah sehingga berkurang pula interaksi sosial individu tersebut dan sering pula menyebabkan pertentangan atau konflik antar individu dengan individu atau kelompok dengan kelompok.

Konflik adalah pertentangan secara langsung dan sadar antara individu atau kelompok untuk mencapai cita-cita bersama, untuk mencapai cita-cita bersama ini pihak lawan yang terlibat dalam konflik itu perlu “dihabisi” terlebih dahulu. Dalam situasi konflik, karena adanya perasaan permusuhan yang kuat, kerap kali peniadaan lawan dianggap lebih penting dari pencapaian cita-cita.¹³

Menurut Karl Marx seperti yang disebutkan oleh Graham C. Kinloch sumber konflik berdasarkan pada hubungan sosial dalam di dalam lingkungan masyarakat dan teori ini menekankan konflik sebagai unsur utama dalam kehidupan sosial lalu Marx pula memaparkan bahwa hubungan antara individu dan lingkungan masyarakat materiilnya dijabatani melalui struktur ekonomi masyarakat.¹⁴

¹³Taufiq Rahman, op.cit., hlm. 57.

¹⁴ Graham C. Kinloch, *Perkembangan dan paradigm Utama Teori Sosiologi*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2009), hlm. 106-108.